

**PERSEPSI GURU TENTANG EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP 02 IBNU SINA KABIL**

**THE PURPOSE OF THIS STUDY IS TO FIND OUT HOW THE PRESENTER
TEACHER ABOUT THE EXISTENCE OF LIBRARY IN INTEGRATED IPS
LEARNING IN SMPS 02 IBNU SINA KABIL.**

Fitri Yanti¹⁾, Nurani Awaliah²⁾

¹⁾ (Prodi Pendidikan sejarah ,Fakulta Keguruan,dan Ilmu Pendidikan, Riau Kepulauan, Indonesia)

²⁾ (Prodi Pendidikan sejarah ,Fakultal Keguruan,dan Ilmu Pendidikan, Riau Kepulauan, Indonesia)

¹⁾Fit.ugm@gmail.com ²⁾NuraniA@gmail.com

Abstrak

Keberadaan perpustakaan sangat berpengaruh untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksistensi perpustakaan dalam pembelajaran IPS terpadu di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi guru tentang eksistensi perpustakaan beragam, hal ini terlihat dari pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran IPS Terpadu seperti alokasi waktu dan pelaksanaan, kedisiplinan siswa, referensi buku, dan sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran IPS Terpadu seperti: perencanaan pembelajaran di luar kelas, melakukan pengawasan di kelas agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, menambah referensi buku-buku pelajaran di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci : *Persepsi, Guru, Perpustakaan, Pembelajaran IPS Terpadu*

Abstract

The existence of the library is very influential for the success of teaching and learning process. The purpose of this study is to find out how the Presenter Teacher About the Existence of Library In Integrated IPS Learning In SMPS 02 Ibnu Sina Kabil. This type of research is qualitative descriptive, with primary data source from interview result and secondary data obtained from document archive library. Data collection techniques were obtained from interviews and observations. Data analysis techniques used by data collection, data reduction, data display, and data verification. The results of this study explain that the teacher's perception of the existence of various libraries, this is seen from the results of interviews conducted with teachers, school keoala, and librarians in SMPS 02 Ibnu Sina Kabil, in addition there are some obstacles faced by teachers and Students in utilizing libraries in Integrated IPS learning such as time allocation and execution, student discipline, book references, and have made various efforts to overcome the library utilization in Integrated IPS learning such as: out-of-class learning planning, supervision in the classroom so that the learning process can Done well, adding references to textbooks in the school library.

Keywords: *Perception, Library, Integrated IPS Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik, sehingga manusia menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam meningkatkan intelektual, sehingga manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Senja, 2008:254).

Seiring dengan majunya pendidikan, maka peran perpustakaan menjadi sangat penting sebagai penunjang sebagai kemampuan siswa dalam mengolah akademiknya. Namun fakta menunjukkan bahwa minat baca siswa-siswi di Indonesia masih rendah karena belum terbentuk budaya atau kegemaran membaca. Banyak siswa yang hanya membaca atau mencari buku jika ada tugas dari guru. Tidak banyak siswa yang secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan untuk memperluas pengetahuan. Rendahnya minat membaca siswa juga disebabkan oleh perkembangan media elektronik. Acara televisi dan radio sekarang ini dibuat semakin menarik dan beragam sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia dimanjakan oleh acara-acara yang mereka tonton atau dengar, selain itu banyak nya jenis hiburan atau *game* elektronik di internet dapat mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari program sekolah secara keseluruhan. Perpustakaan sebagai gedung informasi dan ilmu pengetahuan selayaknya menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sub-Topic

1. Konsep pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan. Pengertian persepsi menurut Walgito (dalam Agustina, 2009:14) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap obyek, peristiwa dan realitas kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut. Persepsi yang sehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengembangan kemampuan mengelola pengalaman dan belajar dalam kehidupan secara terus menerus meningkatkan keaktifan, kedinamisan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut dibarengi adanya pernyataan populer bahwa “Manusia adalah korban kebiasaan” karena 90 % dari pengalaman sensoris merupakan hal yang sehari-hari dipersepsi dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang. Sehingga mempersepsi situasi sekarang tidak lepas dari adanya stimulus terdahulu (Asyhari, 2013:9).

2. Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perpustakaan diartikan usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan. Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monogram seperti *micro-fish*, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio atau video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi (Arsyad, 2011:102).

Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.

Menurut UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga (Palupi, 2012:18).

Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah suatu unit kerja dalam lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku-buku dan sumber belajar lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sumber informasi bagi guru dan siswa agar tercapai suatu tujuan belajar yang diinginkan. Menurut RUU Perpustakaan pada bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Namun, saat ini pengertian tradisional dan paradigma lama mulai tergeser seiring perkembangan berbagai jenis perpustakaan, variasi koleksi dalam berbagai format memungkinkan perpustakaan secara fisik tidak lagi berupa gedung penyimpanan koleksi buku. Banyak kalangan terfokus untuk memandang perpustakaan sebagai sistem, tidak lagi menggunakan pendekatan fisik. Sebagai sebuah sistem perpustakaan terdiri dari beberapa unit kerja atau bagian yang terintergrasikan melalui sistem yang dipakai untuk pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi-fungsi perpustakaan.

a. Perpustakaan sebagai sumber belajar

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah, hampir di setiap sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah. Bahkan unit-unit perpustakaan keliling (*mobile library*), dari departemen pendidikan dan kebudayaan tersedia di kota-kota besar guna melayani kebutuhan para pelajar (Arsyad, 2011:101).

Menurut Achin (dalam Arsyad, 2011:103) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- 1). Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan:
 - (a). Mengenal sumber informasi dan pengetahuan.
 - (b). Menentukan lokasi sumber informasi dan pengetahuan sistem klasifikasi perpustakaan, dengan cara menggunakan katalog, dan indeks.
 - (c). Menggunakan bahan perpustakaan sebagai bahan referensi, seperti: ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
- 2). Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- 3). Keterampilan menganalisis menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan fakta dan opini, dan (c) menginterpretasikan informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- 4). Keterampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

b. Jenis Perpustakaan

Jenis perpustakaan ada dua macam, yaitu: perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum. Perpustakaan umum dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) perpustakaan umum milik lembaga pemerintah, 2) milik lembaga swasta, dan 3) perpustakaan umum yang sesungguhnya milik pribadi tetapi juga digunakan oleh masyarakat luas. Perpustakaan membentuk komunitas demokratis, komunitas ilmu pengetahuan dalam pengertian yang sesungguhnya. Disini berkumpul berbagai orang dari berbagai kelompok, kelas, dan golongan, tetapi mereka memiliki kepentingan yang sama, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan itu kepentingan sendiri, di perpustakaan orang-orang secara bebas berkompetisi, kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang diperoleh semata-mata tergantung dari kemampuan masing-masing (Ratna, 2010:200).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, perpustakaan pribadi perlu dikembangkan, karena masyarakat umum dapat memanfaatkan perpustakaan pribadi tanpa ada kaitan dengan lembaga tertentu, dengan bangunan, para pegawai, dan berbagai perlengkapannya. Perpustakaan bukan semata-mata identitas perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintahan pada umumnya, sehingga perpustakaan dapat didirikan di sembarang tempat. Dengan demikian buku-buku menjadi keperluan primer (Ratna, 2010:201).

3. Eksistensi

Eksistensi dalam KBBI dapat diartikan sebagai keberadaan, sedangkan eksistensimengandung pengertian ruang dan waktu. Eksistensi merupakan keadaan tertentu yang lebih khusus dari sesuatu. Apapun yang bereksistensi pasti nyata ada tetapi tidak sebaliknya (Kattsoff, 2004:50).. Keberadaan perpustakaan sangat penting keberadaanya di sekolah sebagai salah satu sarana prasana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar disekolah karena dengan adanya perpustakaan disekolah siswa dan guru bisa mendapatkan banyak informasi-informasi melalui buku-buku yang dapat kita baca dan jumpai di perpustakaan.

4. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Hakikat Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu sosial (Trianto, 2010:171). Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies” menurut Sapriya (dalam Triwulan 2012:9). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan menurut Sapriya (dalam Triwulan 2012: 9). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic menurut Sapriya (dalam Triwulan 2012:9).

IPS merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah yang mencakup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), IPS terpadu di sekolah menengah pertama di dalamnya mencakup materi geografi, sejarah, dan ekonomi koperasi. Tujuan utama pendidikan IPS tersebut adalah menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan memberi dasar pengetahuan (Winataputra dkk, 2010:1).

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Menurut Samlawi dkk (dalam Triwulan 2012:9) IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-

konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS terpadu siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Messick (dalam Triwulan, 2012:10) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1). Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- 2). Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi.
- 3). Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4). Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
 - b). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.

- c). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan
- d). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswawaan, guru mata pelajaran IPS terpadu, penjaga perpustakaan, dan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, tabel kunjungan siswa ke perpustakaan. Teknik analisa teknik analisis data menurut miles yaitu 1. Pengumpulan Data, Pada tahap pengumpulan data peneliti memngumpulkan data berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa, foto-foto wawancara yang dilakukan dengan guru, selain itu pengumpulan data juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru yang berada di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil. Pengumpulan data menggunakan alat bantu kamera, dan *video tape* sebagai alat perekam hasil dari wawancara, 2. Reduksi Data Dalam penelitian ini tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu- waktu data diperlukan kembali, 3. Display data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian. Dari hasil reduksi data peneliti dapat dengan jelas menggambarkan secara terperinci data yang diperoleh dari awal penelitian hingga dapat dilakukan langkah selanjutnya memverifikasi data dan mengambil kesimpulan dalam melakukan penelitian mengenai persepsi guru tentang eksistensi perpustakaan, 4. Kesimpulan dan Verifikasi .

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil

Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Kurikulum di rencanakan, dilaksanakan untuk mencapai tujuann pendidikan dan mempunyai peran utama dalam penyelenggaraan satuan pendidikan dan pelajaran. Berdasarkan wawancara guru IPS Terpadu SMPS 02 Ibnu Sina Kabil mengungkapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan komponen dalam pembelajaran IPS Terpadu. Komponen-komponen dalam pembelajaran IPS Terpadu meliputi Kurikulum, Silabus, RPP, standar kompetensi, Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan perkembanagan peserta didik.

Persepsi Guru IPS Terpadu Tentang Eksistensi Perpustakaan.

Dilihat dari proses pembelajaran yang di lakukan, pada bagian akhir kegiatan, guru akan melakukan evaluasi terhadap program kegiatan kunjungan tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan kunjungan tersebut. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Ke-efektivan pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan. Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Kendala-kendala yang dialami dalam memanfaatkan perpustakaan SMPS 02 Ibnu Sina Kabil.

Pembelajaran di luar kelas memang dirasa menyenangkan bagi siswa SMPS 02 Ibnu Sina Kabil namun, bagi guru IPS Terpadu dalam pelaksanaannya ditemui beberapa kendala yang membuat seorang guru kadang berfikir dua kali untuk mengajak siswanya keluar mengunjungi perpustakaan. Berikut ini adalah beberapa kendala yang ditemui dalam membawa siswanya mengunjungi perpustakaan antara lain

a) Alokasi waktu, pelaksanaan

pembelajaran di luar kelas yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di SMPS 02 Ibnu Sian Kabil memang sudah direncanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan secara matang terlebih dahulu mengingat dalam mengajak siswa untuk belajar di luar kelas pembelajaran dibutuhkan waktu yang tepat agar tidak mengganggu jalannya kegiatan

belajar mengajar, selain itu ditempatkan pelajaran IPS Terpadu pada jam terakhir, menjadi kendala tersendiri untuk mewujudkan inovasi dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini juga tidak mudah mengingat sepulang sekolah biasanya siswa cenderung malas, bosan, lapar, capek dan ada kegiatan lain diluar sekolah sehingga guru terpaksa mencari jam yang tepat.

Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Memanfaatkan Perpustakaan di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil

Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang sudah dilaksanakan dengan mengunjungi perpustakaan ini memang menemui beberapa kendala, namun bagi seorang guru hal ini bukanlah sesuatu yang menghambat jalannya pelaksanaannya pembelajaran di luar kelas.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu adalah: 1) Perencanaan yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran di luar kelas, seorang guru IPS Terpadu harus menyiapkan materi yang akan disampaikan saat berada di perpustakaan merencanakan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Merencanakan besar biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pembelajaran dan memastikan mendapat izin dari kepala sekolah. 2) Pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah harus benar-benar untuk keperluan pembelajaran bukan semata mata bermain, akan tetapi bermain sambil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran materi IPS Terpadu menggunakan perpustakaan telah diterapkan di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil. Ada beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan perpustakaan yaitu lokasi sekolah dekat dengan perpustakaan, kreatifitas guru, dan masyarakat masyarakat sekitar yang masih menceritakan tentang perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai bahan materi pembelajaran perlu disiapkan dengan baik. Sebelum memanfaatkan perputakaan sebagai bahan materi pembelajaran adalah memeriksa sesuai situs tersebut dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kedua menentukan materi yang dicakup yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran. Ketiga menentukan materi, sehingga menyajikan materi dapat berkesinambung.

B. SARAN

- Guru perlu memperbaiki penyusunan perencanaan pembelajaran, meng-*up date* informasi kesejarahan terbaru, memanfaatkan media dan fasilitas yang telah tersedia dengan optimal.
- Perlu adanya suatu tim untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan Situs- situs lokal sehingga materi dapat lebih terfokus dan terarah sebagai penunjang pencapaian setandar kompetensi lulusan.
- Perlu adanya peningkatan partisipasi MGMP sejarah, organisasi profesi, LPTK, serta peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan materi IPS Terpadu.

REFERENSI

Arsyad Azhar, (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta Rajawali Pers

Idrus Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta Erlangga

Ischak dkk,(2007), Pendidikan IPS. Jakarta

Kattsoff, L.O. (2004). *Pengantar Filsafat*. (Terjemahan Soejono Soemargono). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Moleong L.J (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pusat
Ratna Kutha Nyoman, (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu
Sosial Humaniora*. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung Alfabeta.

Triono, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta Bumi Aksara

Winataputra S. Udin dkk (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta